

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, setiap peneliti memiliki suatu objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Objek penelitian ini merupakan bagian yang akan dicari hubungan antara satu dan lainnya melalui penelitian yang dilakukan.

Menurut Jogiyanto (2007 : 61), objek penelitian merupakan “ suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”. Dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Akuntansi UPI tahun 2008, “Objek penelitian merupakan variabel – variabel yang menjadi perhatian peneliti “. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2000: 29), “...benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan disebut objek”. Berdasarkan pengertian- pengertian di atas, objek dapat diartikan sebagai variabel apa saja yang menjadi titik utama dalam suatu pengamatan.

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan laporan tahunan. Pengungkapan (*Disclosure*), dapat diartikan secara sederhana sebagai pengeluaran informasi. Pengungkapan merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam lapotran keuangan dan laporan tahunan suatu perusahaan.

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

Kemudian, yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi.

Objek yang dijadikan populasi oleh peneliti, adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 - 2010.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian, pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono :

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang diberlakukan untuk mendapatkan data objektif, valid dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan atau dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2008 : 3)

Sesuai dengan rumusan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan data yang bersifat kuantitatif dan melanjutkan dengan menganalisis untuk mencari hubungan, kaitan dan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Penelitian ini mendasarkan pada studi empiris dengan pendekatan kuantitatif, dimana data yang telah diperoleh akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar - dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya.

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti sebagai sesuatu yang akan diteliti dan akan menghasilkan informasi dari penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2005: 59) : “ variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimulannya”.

Dalam penelitian ini akan diuji Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Asimetri informasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007 - 2010 .

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka penulis menguraikan definisi variabel sebagai berikut:

1. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengungkapan laporan tahunan. Pengungkapan (*Disclosure*), dapat diartikan secara sederhana sebagai pengeluaran informasi. Pengungkapan merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam lapotran keuangan dan laporan tahunan suatu perusahaan.
 2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai
- Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

Tabel 3.1
Variabel Independen X

Variabel Y	Definisi	Indikator	Skala
Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan (Botosan, 1997)	Pengeluaran informasi, sebagai suatu cara untuk menyampaikan informasi.	<p>Rumus:</p> $ESCORE_j = \sum_{i=1}^5 \frac{SCORE_{ij}}{\max(SCORE_i)}$ <p>A. Latar Belakang Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tentang tujuan perusahaan. • Informasi halangan masuk industri. • Informasi lingkungan persaingan. • Informasi umum tentang bisnis perusahaan. • Informasi tentang produksi perusahaan. • Informasi tentang pasar perusahaan. <p>B. Ringkasan Laporan Keuangan Selama 10 atau 5 Tahun Terakhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi ROA atau kecukupan informasi untuk perhitungannya. • Informasi Net Profit Margin atau kecukupan informasi untuk perhitungannya. 	Rasio

Anandhita Nourma Anggriane, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Informasi perputaran asset atau kecukupan informasi untuk perhitungannya. • Informasi ROE atau kecukupan informasi untuk perhitungannya. • Informasi rankuman penjualan danpendapatan bersih untuk 8 triwulan. <p>C. Informasi Non Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi jumlah pegawai. • Informasi rata- rata gaji pegawai. • Informasi pembeli utama. • Informasi desain produk selama 5 tahun terakhir. • Informasi <i>market share</i>. • Informasi unit penjualan. • Informasi harga jual per unit. • Informasi pertumbuhan unit penjualan. <p>D. Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi ramalan <i>market share</i>. • Informasi ramalan arus kas • Informasi ramalan biaya modal dan biaya R&D. • Informasi ramala keuntungan. • Informasi ramalan penjualan. <p>E. Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi perubahan penjualan. • Informasi perubahan dalam pendapatan operasi. • Informasi perubahan dalam COGS 	
--	--	---	--

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Informasi perubahan dalam euntungan kotor. • Informasi perubahan dalam biaya administrasi dan keuangan. • Informasi perubahan dalam biaya bunga dan pendapatan bunga. • Informasi perubahan dalam pendapatan bersih. • Informasi dalam persediaan barang dagangan. • Informasi perubahan dalam piutang. • Informasi dalam biaya modal dan R & D. • Informasi perubahan dalam <i>market share</i>. 	
--	--	--	--

Sumber: Data diolah

Anandhita Nourma Anggriane, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.2
Variabel Dependen Y

Variabel Y	Definisi	Indikator	Skala
Asimetri Informasi	Kondisi dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan <i>stakeholder</i> pada umumnya sebagai pengguna informasi (<i>user</i>). (Fanani,2009) (Fanani , 2009)	$SPREAD_{jt} = \beta_0 + \beta_1 PRICE_{jt} + \beta_2 TRANS_{jt} + \beta_3 VAR_{jt} + \beta_4 DEPTH_{jt} + e_{jt}$ $SPREAD_{jt} = \frac{ask_{jt} - bid_{jt}}{(ask_{jt} + bid_{jt})/2} \times 100$ Keterangan: Ask _{jt} = harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi hari t. Bid _{jt} = harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada hari t. PRICE _{jt} = harga penutupan saham perusahaan j pada hari t setiap hari dalam event windows.	Rasio

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

		<p>TRANS_{jt} = jumlah transaksi (volume) suatu saham perusahaan j pada hari t dalam tiap-tiap hari event windows.</p> <p>VAR_{jt} = varian return harian selama periode penelitian pada saham perusahaan j dan hari ke-t.</p> <p>Return harian = merupakan persentase perubahan harga saham pada hari ke-t dengan harga saham pada hari sebelumnya (t -1).</p> <p>DEPTH_{jt} = rata-rata jumlah saham perusahaan j dalam semua quates (jumlah saham yang tersedia pada permintaan pada saat bid dibagi 2) selama setiap hari ke-t dalam event windows.</p> <p>ϵ_{jt} = residual error yang digunakan sebagai ukuran SPREAD yang telah disesuaikan dan digunakan sebagai proksi asimetri informasi untuk perusahaan j pada hari ke-t.</p>	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah

3.2.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.2.3.1 Populasi

Populasi erat kaitannya dengan data yang akan diteliti. Sugiyono (2009:

115) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2010 . Selama tahun 2007 - 2010, terdapat 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar.

Tabel 3.3

Daftar Pemilihan Perusahaan Manufaktur

Emiten yang terdaftar di bej	452
Laporan Tahunan tidak tersedia (Delisting pada periode penelitian)	32
<i>Primary Sectors</i>	50
<i>Tertiary Sectors (Services)</i>	202
<i>Secondary Sectors (Industri & Manufacturing)</i>	152

Sumber : Data diolah

3.2.3.2 Tehnik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Terdapat 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

Peneliti menggunakan *stratified random sampling* dalam menentukan jumlah sampel, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kelompok pada

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

populasi. Peneliti membagi populasi menjadi beberapa sub populasi dan kemudian mengambil sampel dalam masing masing kelompok.

Dalam Jogiyanto (2007 : 78) dikatakan bahwa “ Strata dapat berupa karakteristik tertentu.”. Maka peneliti membagi sampel yang telah ada ke dalam kelompok menurut jenis industrinya. Pembagian kelompok perusahaan manufaktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kelompok Perusahaan Manufaktur

No	Kelompok Perusahaan	Jumlah
1	<i>Food & Beverages</i>	20
2	<i>Tobacco Manufacturers</i>	3
3	<i>Textile Mill Products</i>	2
4	<i>Apparel & Other Textile Products</i>	20
5	<i>Lumber & Wood Products</i>	3
6	<i>Paper & Allied Products</i>	7
7	<i>Chemical & Allied Products</i>	9
8	<i>Adhesive</i>	4
9	<i>Plastics & Glass Products</i>	15
10	<i>Cement</i>	3
11	<i>Metal & Allied Products</i>	16
12	<i>Fabricated Metal Products</i>	2
13	<i>Stone, Clay, Glass & Concrete Products</i>	5
14	<i>Cables</i>	6

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

15	<i>Electronic & Office Equipment</i>	5
16	<i>Automotive & Allied Products</i>	18
17	<i>Photographic Equipment</i>	2
18	<i>Pharmaceuticals</i>	9
19	<i>Consumer Goods</i>	3
Jumlah		152

Sumber : Data diolah

Untuk menentukan ukuran sampel maka digunakan metode pengalokasian sampel dalam stratified random sampling (rumus Yamane):

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

(Yamane dalam Rakhmat (1999 : 82)

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = presisi (digunakan 15 %)

Dengan populasi 152 perusahaan, didapat ukuran sampel sebesar 34,39 dibulatkan menjadi 34 perusahaan. Kemudian setiap kategori dihitung kembali

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

dengan cara banyaknya anggota setiap kategori dibagi dengan jumlah populasi, kemudian dikalikan dengan jumlah ukuran sampel yang telah didapat. Ukuran sampel pada setiap kelompok perusahaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Ukuran Sampel

No	Kelompok Perusahaan	Ukuran Sampel
1	<i>Food & Beverages</i>	4
2	<i>Tobacco Manufacturers</i>	1
3	<i>Textile Mill Products</i>	1
4	<i>Apparel & Other Textile Products</i>	4
5	<i>Lumber & Wood Products</i>	1
6	<i>Paper & Allied Products</i>	1
7	<i>Chemical & Allied Products</i>	2
8	<i>Adhesive</i>	1
9	<i>Plastics & Glass Products</i>	3
10	<i>Cement</i>	1
11	<i>Metal & Allied Products</i>	3
12	<i>Fabricated Metal Products</i>	1

Anandhita Nourma Anggriane, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

13	<i>Stone, Clay, Glass & Concrete Products</i>	1
14	<i>Cables</i>	1
15	<i>Electronic & Office Equipment</i>	1
16	<i>Automotive & Allied Products</i>	4
17	<i>Photographic Equipment</i>	1
18	<i>Pharmaceuticals</i>	2
19	<i>Consumer Goods</i>	1
Jumlah		34

Sumber: Data diolah

Kemudian sampel ditarik secara acak sesuai dengan proporsi setiap kategori. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan terhadap Asimetri informasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007 - 2010” :

Tabel 3.6

Daftar Sampel Penelitian

No	Jenis Industri	Kode	Nama Perusahaan
1	<i>Food & Beverages</i>	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
2		INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3		SMAR	PT SMART Tbk
4		ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk
5	<i>Tobacco Manufactures</i>	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

6	<i>Textile Mill Products</i>	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk
7	<i>Apparel & Other Textile</i>	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
8	<i>Products</i>	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk
9		MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk
10		PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk
11	<i>Lumber & Wood Products</i>	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
12	<i>Paper & Allied Products</i>	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk
13	<i>Chemical & Allied Products</i>	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
14		LTLS	PT Lautan Luas Tbk
15	<i>Adhesive</i>	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
16	<i>Plastics & Glass Products</i>	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
17		APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
18		LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
19	<i>Cement</i>	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
20	<i>Metal & Allied Products</i>	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
21		LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
22		TIRA	PT Tira Austenite Tbk
23	<i>Fabricated Metal Products</i>	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
24	<i>Stone, Clay, Glass & Concrete Products</i>	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
25	<i>Cables</i>	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk
26	<i>Electronic & Office Equipment</i>	ASGR	PT Astra- Graphia Tbk
27	<i>Automotive & Allied Products</i>	ASII	PT Astra International Tbk
28		AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
29		GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

30		IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
31	<i>Photographic Equipment</i>	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
32	<i>Pharmaceuticals</i>	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
33		KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
34	<i>Consumer Goods</i>	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah

1.2.4 Tehnik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung namun melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan, yaitu data pelaporan keuangan tahunan untuk mengukur tingkat pengungkapan perusahaan manufaktur dan statistik bulanan saham Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengukur asimetri informasi.

Data laporan tahunan dan statistik bulanan saham diperoleh melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id dan Pojok BEI beberapa Universitas di Kota Bandung. Dalam mengukur asimetri informasi, digunakan juga data tanggal publikasi laporan tahunan yang diperoleh melalui dokumentasi langsung arsip Pusat Referensi Bursa Efek Indonesia. Periode pengumpulan data yaitu tahun 2007 – 2010.

Anandhita Nourma Anggriane, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Pengukuran Tingkat Pengungkapan

Tingkat pengungkapan laporan tahunan, diukur dengan menggunakan Disclosure Index yang digunakan dalam penelitian Botosan (1997). Index pengungkapan atau *Disclosure Index* merupakan rasio antara item informasi yang dipenuhi dengan jumlah item informasi maksimum yang dipenuhi. Dalam penelitian Botosan (1997), pengukuran tingkat pengungkapan dibagi menjadi lima kategori dengan metode *scoring* yang berbeda antara suatu kategori dengan kategori lainnya. Kategorinya adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan informasi latar belakang perusahaan, terdiri dari laporan tentang tujuan perusahaan, informasi halangan masuk industri, informasi lingkungan persaingan, informasi umum tentang bisnis perusahaan, informasi tentang produksi perusahaan, dan informasi tentang pasar perusahaan.

Perhitungan skor indeksnya yaitu skor 0 jika tidak terdapat pengungkapan informasi latar belakang, skor 1 jika informasi diungkapkan sekilas dan skor 2 jika pengungkapan informasi mengenai latar belakang perusahaan diungkapkan secara lebih rinci (disertai gambar, tabel, diagram atau penjelasan secara kuantitatif). Dengan demikian skor maksimum yang dapat dicapai adalah 12.

2. Pengungkapan informasi ringkasan Laporan Keuangan selama 10 atau 5 tahun terakhir terdiri dari informasi ROA informasi Net Profit Margin, informasi perputaran asset, informasi ROE serta informasi rangkuman penjualan dan pendapatan bersih untuk 8 triwulan.

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

Perhitungan skor indeksnya yaitu skor 0 jika tidak terdapat pengungkapan informasi informasi ringkasan laporan keuangan selama 10 atau 5 tahun terakhir dan skor 2 jika terdapat pengungkapan informasi ringkasan laporan keuangan selama 10 atau 5 tahun terakhir. Maksimum skor yang dicapai yaitu 10.

3. Informasi non keuangan, terdiri dari informasi jumlah pegawai, informasi rata-rata gaji pegawai, informasi pembeli utama, informasi desain produk selama 5 tahun terakhir, informasi market share, informasi unit penjualan, informasi harga jual per unit serta informasi mengenai pertumbuhan unit penjualan.

Perhitungan skor indeksnya yaitu 0 jika terdapat pengungkapan informasi non keuangan dan skor 2 jika terdapat pengungkapan informasi non keuangan. Skor maksimumnya yaitu 16.

4. Informasi mengenai masa depan perusahaan, terdiri dari informasi ramalan market share, informasi ramalan arus kas, informasi ramalan biaya modal dan biaya R&D, informasi ramalan keuntungan serta informasi ramalan penjualan.

Perhitungan skor indeksnya yaitu skor 0 jika terdapat pengungkapan informasi mengenai masa depan perusahaan, skor 1 jika terdapat pengungkapan informasi mengenai masa depan perusahaan secara sekilas, skor 2 jika pengungkapan informasi mengenai masa depan perusahaan secara sekilas disertai gambar dan grafik, serta skor 3 jika jika terdapat

pengungkapan informasi mengenai masa depan perusahaan disertai gambar,

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

grafik dan penjelasan data kuantitatif yang mendukung. Skor maksimumnya yaitu 15.

5. Analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, informasi perubahan penjualan, informasi perubahan dalam pendapatan operasi, informasi perubahan dalam COGS, informasi perubahan dalam euntungan kotor, informasi perubahan dalam biaya administrasi dan keuangan, informasi perubahan dalam biaya bunga dan pendapatan bunga, informasi perubahan dalam pendapatan bersih, informasi dalam persediaan barang dagangan, informasi perubahan dalam piutang, informasi dalam biaya modal dan R & D, serta informasi perubahan dalam *market share*.

Perhitungan skor indeksnya yaitu skor 0 jika tidak terdapat pengungkapan informasi analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, skor 1 jika terdapat pengungkapan informasi analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, serta skor 2 jika terdapat pengungkapan informasi analisis dan pembahasan umum oleh manajemen yang lebih terinci disertai gambar, tabel, diagram atau penjelasan secara kuantitatif. Skor maksimumnya yaitu 22.

Setelah melakukan *scoring* pada laporan tahunan sesuai dengan pedoman di atas, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan total skor yang didapat perusahaan kemudian membaginya dengan skor maksimum yang dijadikan pedoman pengungkapan. Maksimum skor dalam penelitian ini yaitu 75, yang

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

didapat dari jumlah maksimum skor pada setiap kategori. Secara matematis dengan menggunakan rumus berikut:

$$DSCORE_j = \sum_{i=1}^5 SCORE_{i,j}$$

$$ESCORE_j = \sum_{i=1}^5 \frac{SCORE_{ij}}{\max(SCORE_i)}$$

Sebagai contoh, jika skor yang didapat sebuah perusahaan dalam laporan tahunannya adalah 45, sedangkan maksimum skor yang menjadi pedoman 75, maka tingkat pengungkapannya adalah $45/75 = 0,6$.

3.2.5.2 Pengukuran Tingkat Asimetri Informasi

Tingkat Asimetri Informasi, diukur dengan menggunakan rumus *Bid – Ask Spread* yang digunakan oleh Fanani (2009). Untuk itu, diperlukan Data perdagangan harian samam, pada tanggal publikasi (t) dan hari sebelumnya (t-1).

Pertama, untuk mencari besarnya *Spread* yang terjadi antara Bid dan Ask, digunakan rumus:

$$SPREAD_{jt} = \frac{ask_{jt} - bid_{jt}}{(ask_{jt} + bid_{jt})/2} \times 100$$

Setelah didapatkan nilai *Spread*, kemudian data perdagangan harian pada tanggal publikasi di regresikan dengan rumusnya sebagai berikut:

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

$$\text{SPREAD}_{jt} = \beta_0 + \beta_1 \text{PRICE}_{jt} + \beta_2 \text{TRANS}_{jt} + \beta_3 \text{VAR}_{jt} + \beta_4 \text{DEPTH}_{jt} + \epsilon_{jt}$$

Keterangan:

Ask_{jt} = harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi hari t .

Bid_{jt} = harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada hari t .

PRICE_{jt} = harga penutupan saham perusahaan j pada hari t setiap hari dalam event windows.

TRANS_{jt} = jumlah transaksi (volume) suatu saham perusahaan j pada hari t dalam tiap-tiap hari event windows.

VAR_{jt} = varian return harian selama periode penelitian pada saham perusahaan j dan hari ke- t .

Return harian = merupakan persentase perubahan harga saham pada hari ke- t dengan harga saham pada hari sebelumnya ($t-1$).

DEPTH_{jt} = rata-rata jumlah saham perusahaan j dalam semua quotes (jumlah saham yang tersedia pada permintaan pada saat bid dibagi 2) selama setiap hari ke- t dalam event windows.

ϵ_{jt} = *residual error* yang digunakan sebagai ukuran SPREAD yang telah disesuaikan dan digunakan sebagai proksi asimetri informasi untuk perusahaan j pada hari ke- t .

Anandhita Nourma Anggriani, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

Dalam persamaan regresi di atas, *Spread* sebagai variabel dependen (Y), dan harga penutupan saham (PRICE), volume transaksi (TRANS), varian return harian (VAR), serta jumlah saham yang tersedia (DEPTH) sebagai variabel independen. Kemudian dihitung nilai *ajt* (adjustmen spread) dari persamaan regresi yang telah dibuat, sebagai proksi nilai Asimetri Informasi. Nilai inilah yang menjadi nilai Asimetri Informasi yang akan di ujikan pada sub bab berikutnya.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu tingkat pengungkapan terhadap variabel dependen yaitu Asimetri Informasi. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Terdapat pengaruh antaran tingkat pengungkapan terhadap asimetri informasi

Ha : Tidak terdapat pengaruh antaran tingkat pengungkapan terhadap asimetri informasi

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi. “Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional” (Sugiyono, 2009: 269). Analisis regresi digunakan bila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Karenanya, dengan menggunakan Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

analisis regresi, dapat diketahui apakah naik turunnya Asimetri Informasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengungkapan. Berikut langkah- langkah pengujian hipotesis:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = data residual berdistribusi normal.

H_a = data residual tidak berdistribusi normal.

‘Suatu regresi yang memiliki distribusi data residual normal apabila hasil dari uji K-S memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (> 0,05)’ (Ghozali (2006) dalam Wisnumurti (2010)).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghazali(2006) dalam

Wisnumurti (2010), yaitu:

$0 < \text{nilai DW} < d_l$	=	ada autokorelasi positif
$d_l \leq \text{nilai DW} \leq d_u$	=	tidak ada autokorelasi positif
$d_u < \text{nilai DW} < 4-d_u$	=	tidak ada autokorelasi
$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	=	tidak ada korelasi negatif
$4-d_l < \text{nilai DW} < 4$	=	ada korelasi negatif

Menurut Muhammad Firdaus (2004:101), untuk melihat ada tidaknya autokorelasi, dapat digunakan ketentuan sebagai berikut:

DW kurang dari 1,10	=	Ada autokorelasi
DW 1,10 dan 1,54	=	Tanpa kesimpulan
DW 1,55 dan 2,46	=	Tidak ada Autokorelasi
DW 2,46 dan 2,90	=	Tanpa kesimpulan

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

DW Lebih dari 2,91 = Ada Autokorelasi

2. Analisis Regresi

Digunakan analisis regresi sederhana karena terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

(Sugiyono, 2009 : 270)

Dimana:

Y' = Subyek variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus berikut (Sugiyono: 272) :

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - \sum (X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - \sum (X_i)^2}$$



Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu